

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Perkebunan kelapa sawit (*Elaeis Guineensis*) merupakan subsktor perkebunan primadona, karena sebagian produk kelapa sawit memiliki orientasi eksport, karena sebagian produk kelapa sawit memiliki orientasi eksport. Produk utama pabrik pengolahan kelapa sawit adalah CPO (*Crude Palm Oil*), PKO (*Palm Kernel Oil*) dan PKM (*Palm kernel mean*), sehingga sector perkebunan menjadi penting baik dimasa sekarang maupun dimasa yang akan datang, jika ditinjau dari aspek ekonomi,social, industri maupun ekologi.

Proses pengolahan TBS kelapa sawit untuk dijadikan minyak sawit dan inti sawit merupakan masalah yang cukup rumit (*Sophisticated*), sehingga perlu mendapatkan penanganan khusus oleh tenaga-tenaga yang memiliki keahlian dan ketrampilan tinggi. Selain itu perlu instalasi yang baik dan memadai untuk memperoleh minyak sawit dan inti sawit bermutu baik. (Sunarko, 2007).

Tandan buah segar merupakan produk utama kebun kelapa sawit dan bahan baku utama PKS. Rendemen dan mutu produk hasil dari PKS tergantung kepada mutu TBS yang masuk dari pabrik ke kebun. PKS tidak dapat meningkatkan mutu TBS, hanyalah meminimalisasi penurunan mutu. Faktor kebun yang dapat mempengaruhi kualitas bahan baku adalah *genetic* dan tipe tanaman, umur tanaman, agronomi, lingkungan dan teknik panen serta transportasi TBS. (SUSANTI, 2003)

Pada produksi CPO (*crude palm oil*) perlu kesinambungan antara proses di stasiun penerimaan dengan stasiun lainnya. Dengan dapat tercapainya Kapasitas kerja pabrik yang di inginkan, stasiun reception merupakan stasiun awal proses dari produksi pabrik CPO, kondisi prestasi kerja di stasiun ini akan sangat berpengaruh terhadap prestasi kerja seluruh proses di pabrik CPO. Oleh sebab itu perlu perlu di lakukan analisis terhadap prestasi kerja yg efisin di kedua stasiun tersebut.

Jembatan timbang adalah seperangkat alat untuk menimbang kendaraan barang/truk digunakan untuk mengetahui berat kendaraan beserta muatan pada industri kelapa sawit. (Sunarko, 2007)

Pabrik kelapa sawit telah mempergunakan alat timbang yang sudah terintegritas, yang dapat mengukur berat bahan baku dengan cara yang efesien dan cepat. Oleh sebab itu perlu kajian untuk mengetahui seberapa besar prestasi kerja yang di dapat di stasiun penerimaan pabrik kelapa sawit tersebut, agar dapa memberikan informasi dan mengimprovisasi kedepan nya.

1.2. Rumusan Masalah

- a. Berapa berat netto, bruto dan tara pada jembatan timbang?
- b. Berapa prestasi kerja serta Problematika yang terdapat pada stsiun penerimaan?

1.3. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui prestasi kerja stasiun Jembatan Timbang.
- b. Untuk mengetahui Berat kotor (*bruto*), berat bersih (*netto*), berat kosong (*tara*) angkutan TBS.

1.4. Manfaat Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan mampu

1. Meningkatkan produktifitas Pabrik Kelapa Sawit.
2. Meningkatkan kwalitas dan kwantitas kerja alat pada stasiun Jembatan Timbang.
3. Mengetahui kriteria dan optimalisasi alat di stasiun tersebut. Penelitian ini juga diharapkan dapat menambah wawasan peneliti yang bisa bermanfaat didalam masyarakat, dan juga dalam dunia kerja